

3. KONSEP PENDIDIKAN ADAB AL-BUKHORI DALAM KITAB AL-ADAB AL-MUFROD SERTA IMPLEMENTASINYA DI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMP

Muhammad Assirri
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT

Adab is something that is needed in a learning, The earlier scholars were concerned with the problem of adab, many of whom wrote books about adab, among them priest Bukhori write a special book about adab containing the noble adab of Rasulullah during his lifetime, the book is al-Adab al-mufrod. But the phenomenon that occurs among learners now is they seem to view that the problem adab is a less important problem as a result they lack respect for teachers, do not understand how good civilized with friends, sadder again because the phenomenon of falling adab and moral among teenagers often occur mischief and even teen crime, ranging from courtship, liquor, drugs, brawl, begal, effeminate, and other crimes. Because of the importance of this discussion, the research in this thesis takes Bukhori's thought in al-Adab al-Mufrod. The research is library research which is a research that uses a way to obtain information data by utilizing existing facilities in the library, such as books, magazines, documents, notes, historical stories. The object of research that became the focus of analysis is the Education Concept of Adab al-Imam al-Bukhori In the al-Adab al-Mufrod book and its Implementation in the junior high school level. The results show that in the junior secondary education curriculum should be accompanied by islamic adab, ranging from educational objectives based adab, the contents of the curriculum based adab until the method and evaluation of education based on islamic adab. every learning process must be based on islamic so that learners really understand how important the values adab in the learning that can then be implemented in real life, which in the end learners can be "insan adabi" human civilized who can put something according to the place.

Keywords: Adab, Curriculum

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan bahkan kejahatan di kalangan remaja semakin meningkat, Mulai dari anak-anak sekolah yang hobi tawuran hingga baku hantam, anak-anak remaja kecanduan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), kasus perkosaan biasa menimpa remaja wanita bahkan anak-anak dibawah umur, pedofilia sudah menyebar di mana-mana dan sangat nyata mengancam, remaja geng motor berevolusi menjadi bandit, jambret, preman jalanan dan begal yang begitu meresahkan masyarakat, kita lalu bertanya-tanya siapa yang pantas untuk disalahkan?

Hasil survei KPAI (2011), menunjukkan bahwa 32% remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah berhubungan seks. Salah satu pemicunya, muatan pornografi yang diakses di internet. Fakta lainnya, sekitar 21, 2% remaja putri di Indonesia pernah melakukan aborsi. Selebihnya separuh remaja wanita mengaku pernah bercumbu. Di Jakarta, menurut Riset Strategi Nasional Kesehatan Remaja yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan (2011) dan Survei yang dilakukan BKKBN (2012) menyebutkan 5, 3% pelajar SMA di

Jakarta pernah berhubungan seks bebas, dan 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks bebas.

Dilain kasus, di beberapa media massa nasional misalnya, diberitakan sebuah kasus yang terjadi pada tanggal 27 Februari 2016 pada sebuah lingkungan pendidikan yang dinilai tinggi dan mulia. Terjadi kericuhan di MTs atau Sekolah Islam setingkat SMP di Magelang, yaitu sekitar 60 siswa menantang guru BK (Bimbingan Konseling) dan hampir melakukan penggeroyokan kepada guru tersebut di lingkungan sekolah.

Kasus yang lain, tanggal 27 Februari 2016, terjadi pengeroyokan oleh 12 orang santri kepada salah seorang santri yang juga merupakan teman satu pesantrennya, di sebuah kota yang terkenal sebagai kota santri, di Jombang, Jawa Timur. Seorang santri yang telah dikeroyok oleh teman-temannya ini akhirnya meninggal, setelah dilarikan di rumah sakit pada malam harinya.

Di lingkungan pendidikan tinggi, banyak bermunculan akademisi dan ilmunan yang justru tidak memiliki loyalitas kepada Islam, ada yang menyamakan al-Qur'an dengan koran, menafsirkan al-Qur'an sesuai kehendak golongan tertentu, menyatakan bahwa homoseksual (LGBT) adalah sebuah sunnatullah, hingga ada akademisi yang mengaku menjadi tuhan.

Pada ranah kenegaraan. Kepemimpinan yang diberikan sebagai amanah untuk mengatur urusan manusia secara luas, juga terjadi dekadensi kepemimpinan. Banyak orang-orang yang tidak berilmu diangkat menjadi pemimpin, orang-orang yang berilmu diintimidasi dan dipersekusi, akhirnya korupsi menggurita di setiap lembaga pemerintahan, hukum tumpul ke atas tapi tajam ke bawah, mereka memiliki mental yang lemah serta jauh dari kepribadian dan loyalitas terhadap Islam.

Jika ditelusuri, dari kasus-kasus di atas sebab utamanya adalah 'loss off adab' pemahaman tentang adablah kuncinya, pemahaman tentang adab dan pengamalannya masih rendah di kalangan masyarakat kita. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya permasalahan yang terjadi setiap hari dan hampir pada setiap lini kehidupan masyarakat. Mulai dari individu, keluarga, sekolah, masyarakat hingga negara. Pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial, hingga politik,

Syed Muhammad Naquib al-Attas, sekitar 41 tahun yang lalu dalam konferensi internasional pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah, tahun 1977, sudah mengemukakan satu teori penting, bahwa akar masalah yang paling mendasar dari umat Islam saat ini adalah "loss of adab" atau hilang adab. Konsep adab sendiri bukanlah hal baru dalam ajaran Islam. Para ulama Islam telah menekankan penting dan strategisnya konsep ini. Itu bisa dilihat dari pernyataan para ulama seperti Umar ibn al-Khattab r. a. yang menyatakan taadabû tsumma taallamû (beradablah kalian, kemudian pelajari ilmu). Ulama besar, Ibn al-Mubarak menyatakan, Kami lebih membutuhkan sedikit adab daripada ilmu yang banyak.

Salah satu murid Imam Malik, Abdurrahman ibn al-Qasim, menyatakan, Aku berkhidmat kepada Imam Malik selama dua puluh tahun, delapan belas tahun dihabiskan untuk mempelajari adab, dan hanya dua tahun mempelajari ilmu. Alangkah sayangnya, seandainya semua waktu itu dihabiskan untuk mempelajari adab. Sedangkan Imam Syafii pernah ditanya Bagaimana keinginanmu terhadap adab? ia menjawab, Ketika aku mendengar satu hal tentang adab maka seluruh anggota tubuhku merasakan nikmat karenanya. Ia ditanya lagi Bagaimana engkau mencari adab? Ia menjawab Seperti seorang wanita yang kehilangan anaknya dan ia tidak memiliki apapun selain anak itu. Begitu pentingnya masalah adab ini, maka bisa dikatakan, jatuh-bangunnya umat Islam, tergantung sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep adab ini dalam kehidupan mereka.

Oleh karena begitu pentingnya peran adab dalam tatanan kehidupan bermasyarakat khususnya demi menciptakan generasi yang beradab, sejak berpuluh abad yang lalu salah satu ulama besar pada masa Bani Abasiah yaitu Al-imam Bukhori menulis sebuah buku yang berjudul al-Adab al-Mufrod yang berisi tentang rangkuman Hadits-Hadits Rasulullah SAW tentang adab, adab tentang bagaimana berkomunikasi dengan orang tua, guru dan masyarakat. di bahas juga perilaku-perilaku yang negatif yang dilarang oleh syariat serta bagaimana adab interaksi seorang muslim dengan orang-orang kafir.

Oleh karenanya, Penulis mencoba meneliti dari kitab al-Adab al-Mufrod ini tentang bagaimana pendidik bisa menjadi seorang pendidik yang beradab dan peserta didik bisa menjadi peserta didik yang beradab yang dipadukan dalam sebuah kurikulum yang berbasis adab, yang coba diimplementasikan di dalam kurikulum pendidikan agama islam tingkat SMP.

Sesuai dengan judul latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep adab Imam al-Bukhori dalam kitab al-Adab al-Mufrod?
2. Bagaimana implementasi konsep adab al-Bukhori dalam kitab al-Adab al-Mufrod di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat SMP?

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mencari data adalah studi riset kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah. Sedang metode analisis yang digunakan untuk mengungkap gagasan dan pemikirannya adalah metode deskriptif analitik.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data pemikiran *Imam Bukhori* tentang adab dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

C. Sumber data Penelitian

Adapun sumber utama/primer yang penulis gunakan yaitu, kitab *Adab Almufrud* karya Imam Bukhori. Sedangkan beberapa buku sumber tersier diantaranya adalah *Adab al-Dunya wa al-Din* karya Imam al-Mawardi, *Al-Adab fi al-Din* karya Imam al-Ghazali, kitab *Adab Al-Muallimin'* karya Ibnu Sahnun, *Al-Tibyan fi Adab Hamalat al-Quran* karya Imam al-Nawawi, *Adab al-Insan* karya Sayyid Utsman ibn Yahya, dan *Adab al-Alim wa al-Mutaallim* karya K. H Hasyim Asyari.

D. Metode analisa data

Sebagai peneliti kajian pustaka, setelah data terkumpul dari berbagai macam sumber maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis. Adapun untuk mendapatkan kesimpulan, pola pemikiran yang digunakan adalah pola pemikiran induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Adab al-Bukhori Di Dalam Kitab al-Adab al-Mufrud

Menurut Bukhori di dalam komponen kurikulum harus di landaskan pada adab-adab islami untuk menciptakan generasi yang beradab, Yaitu:

1. Tujuan Kurikulum Berbasis Adab Menurut Bukhori

Menurut Bukhori di antara tujuan pendidikan didalam kitab *al-adab al-Mufrud* adalah menciptakan peserta didik sebagai "insan adabi" peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik, memiliki nilai-nilai islam yang luhur, hal ini terlihat didalam sabda Rasulullah SAW dalam kitab ini di juz 2 no 270 tentang akhlak yang baik:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ "

Dari Abu Ad-Darda' dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik. "

Bukhoripun menuliskan masih di juz yang sama no 271 sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ، قَالَ: " لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُولُ: خِيَارُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا "

Dari Abdullah ibnu Amru berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah orang yang keji dan bukan pula orang yang memerintahkan perbuatan keji,

dan beliau pernah bersabda, 'Sebaik-baiknya diantara kamu adalah yang terbaik akhlaknya.

Bukhori juga menuliskan dalam kitab ini di juz 2 no 273 yang berbunyi:

"صَالِحِ الْأَخْلَاقِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ "

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda. "Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. "

2. Isi Kurikulum Berbasis Adab Menurut Bukhori

Di dalam kitab al-Adab al-Mufrud secara tersirat Bukhori membagi isi kurikulum pendidikan adab menjadi tiga aspek, yaitu:

a. Isi kurikulum yang berorientasi pada "ketuhanan"

Bukhori menuliskannya dalam sebuah hadits yang terdapat di dalam kitab ini juz 01 no 01 yaitu:

..... الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

..... (Shalat pada waktunya).....

b. Isi kurikulum yang berorientasi pada "kemanusiaan".

1) Interaksi dengan orang tua (guru)

Hal ini terdapat di dalam juz 01 no 05 yaitu tentang berbuat baik kepada orang tua atau di dalam sebuah lembaga pendidikan maka gurulah sebagai orang tua peserta didik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ: قِيلَ: " يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَبْرُّ؟ قَالَ: أُمَّكَ ،
" قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمَّكَ ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبَاكَ "

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Ditanyakan (kepada Rasulullah), "Wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam! Siapa yang harus aku perlakukan dengan baik?" Rasulullah menjawab, "Ibumu" Dia bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Rasulullah menjawab, "Ibumu" Lalu dia bertanya, "Lalu siapa?" Rasulullah menjawab, "Ayahmu".

2) Interaksi dengan tetangga (sahabat) di sekolah

Bukhori menuliskan terkait kriteria Tetangga yang terbaik di juz 01 no 115.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ، قَالَ: " خَيْرُ
" الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ "

Dari Abdullah bin Amru bin Ash, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda, " Sebaik-baiknya teman menurut Allah adalah yang paling baik kepada temannya, dan sebaik-baik tetangga menurut Allah adalah yang paling baik kepada tetangganya. "

c. Isi Kurikulum Berorientasi Pada “Kealaman”.

Dasar berfikir orang islam adalah bahwa segala fenomena alam yang terjadi di dunia ini merupakan murni atas izin dan kehendak Allah SWT, oleh karenanya segala hal dan peristiwa yang terjadi harusnya mengingatkan kita kepada Sang Pencipta. Bukhori mengingatkan kita lewat hadits Rasulullah SAW melalui doa yang di ajarkan, terdapat di dalam juz 5 no 686, yaitu:

..... اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

..... (apabila turun hujan maka beliau berdoa, ' Ya Allah, turunkanlah hujan yang memberikan manfaat)'

3. Metode Pendidikan Adab Menurut Bukhori.

a. Metode Ceramah

Menurut Bukhori bahwa di dalam berceramah, memberikan pelajaran kepada peserta didik, memberikan dakwah kepada masyarakat maupun menyampaikan kebaikan hendaknya tidak terburu-buru dalam penyampaian, beliau tuliskan di dalam kitab ini di no 584 juz 4 yaitu tentang tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan sesuatu.

..... إِنَّ فِيكَ لَخُلُقَيْنِ يُجِبُهُمَا اللَّهُ، قُلْتُ: وَمَا هُمَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْهَلْمُ
..... وَالْحَيَاءُ،

'Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua akhlak yang dicintai Allah. "' Saya berkata, "Apa kedua akhlak itu wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, " menahan diri ketika marah, tidak tergesa-gesa menyikapi suatu masalah dan berhati-hati dalam menghadapi suatu masalah, menahan diri dan tidak terburu-buru".

b. Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Menurut Bukhori di dalam metode tanya jawab dan diskusi ini ada adab yang harus di perhatikan di dalam proses pembelajaran, yaitu tidak mendominasi pembicaraan, tidak melontarkan pembicaraan yang berujung pada pertengkaran, dan bicara secukupnya tanpa mengurangi urgensi topik pembicaraan, beliau tuliskan di no 875 juz 6 tentang adab berbicara:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قُولُوا قَوْلَكُمْ، فَإِنَّمَا تَشْتَقِقُ الْكَلَامَ مِنَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
" اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ مِنَ الْبَيِّنِ سِحْرًا

'Wahai manusia! Katakanlah apa yang engkau ingin katakan, maka sesungguhnya berlebih-lebihan dalam berbicara itu dari syetan. ' Kemudian Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya termasuk dari Al Bayan (kata-kata yang jelas) adalah berpengaruh (Sihir).

c. Metode Eksperimen

Bukhori menuliskan terkait metode eksperimen yaitu, beliau mencontohkan dengan saling memberi hadiah dan menyebarkan salam, dua hal ini patut dicoba dan praktikkan, apakah ketika kita ataupun peserta didik melakukannya ada manfaat yang di dapat atau tidak, karena menurut Rasulullah SAW dua hal ini kalau di lakukan maka akan ada implikasi dan manfaat yang didapat, Bukhori cantumkan di no 594 terkait saling memberi hadiah dan no 980 terkait menyebarkan salam di dalam juz 4.

" عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " تَهَادُوا، تَحَابُّوا "

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Saling memberi hadiahlah kalian, maka niscaya kalian saling mencintai. "

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا تَحَابُّونَ بِهِ؟ " ، قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: " أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ "

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Kalian tidak akan masuk surga sehingga beriman, dan tidaklah kalian beriman kecuali saling menyayangi. Maukah kalian Saya tunjukkan sesuatu yang dapat membuat kalian saling mencintai?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Sebarkanlah salam di antara kalian. "

4. Evaluasi Pendidikan Adab menurut Bukhori

Di awal bab IV telah di jelaskan tentang tujuan pendidikan dan isi dari pendidikan itu sendiri menurut perspektif Bukhori di dalam kitab *al-Adab-al-Mufrud*, mengacu pada pembahasan tersebut maka evaluasi pendidikanpun harus ada kaitanya dengan tujuan dan isi pendidikan, Bukhori menuliskan dalam kitab ini mengenai evaluasi yang mesti di lakukan di dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu:

a. Memiliki rasa malu.

bukhori menuliskannya di kitab ini no 597 juz 4 tentang keutamaan malu.

حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ عُبَيْدُ ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسَ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ: إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ "

Abu Mas'ud Uqbah menceritakan pada kami: ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Sesungguhnya diantara kata-kata yang diterima oleh manusia dari perkataan para nabi adalah, apabila engkau tidak mempunyai rasa malu, maka lakukanlah apa saja yang engkau kehendaki.'

d. Larangan menyakiti hati orang tua (Guru)

Bukhori mengancam lewat pesan Rasulullah SAW kepada anak-anak maupun peserta didik yang membuat sedih hati para orang tua atau dalam konteks pendidikan adalah gurunya bahkan sampai membuat menangis mereka, hal itu tertuang di dalam hadits no 31 juz 1, yaitu:

عَنْ زِيَادِ بْنِ مَخْرَاقٍ ، عَنْ طَيْسَلَةَ ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ ، يَقُولُ: " بَكَاءُ الْوَالِدَيْنِ مِنَ الْعُقُوقِ
وَ الْكِبَائِرِ "

Dari Zaid bin Mikhraq dari Thaisalah: Bahwasanya dia mendengar Ibnu Umar berkata: "Membuat Kedua Orang Tua menangis adalah Termasuk dosa besar. "

e. Larangan menyakiti hati tetangga (Teman)

Bukhori menuliskan adab yang harus di miliki oleh peserta didik ketika berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, beliau tuliskan di no 119 juz 01, yaitu:

Artinya: Abu yahya maula Ja'dah bin Hubairah menceritakan pada kami: Aku mendengar Abu Hurairah, dia berkata, "Dikatakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya si fulanah shalat malam, puasa di siang hari, berbuat baik, bersedekah, tetapi menyakiti tetangga dengan lisannya?' Kemudian Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Tidak ada kebaikan atas apa yang dikerjakannya, dan dia termasuk penghuni neraka. ' Para sahabat berkata, 'Dan si fulanah shalat fardhu, bersedekah dengan sepotong keju, dan tidak menyakiti seseorang? Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Dia termasuk penghuni surga'. "

f. Membiasakan membaca istighfar

Bukhori menuliska di juz 04 no 621 tentang Anjuran Bertaubat:

عَنِ الْأَعْرَبِيِّ بْنِ يَسَارِ الْمُرَبِّيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا
النَّاسُ تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ مِائَتَ مَرَّةٍ

Dari al-Aghar bin Yasar al-Muzani r. a berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Wahai manusia bertaubatlah kamu kepada Allah dan mintalah ampunan kepada-Nya, karena sesungguhnya aku bertaubat dalam sehari seratus kali.

B. Implementasi Kitab al-Adab al-Mufrod Di Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP

1. Tujuan Pendidikan Berbasis Adab.

Imam Bukhori menjelaskan secara tersirat tentang tujuan pendidikan adab di dalam kitab al-Adab al- Mufrod yaitu bahwa suatu lembaga pendidikan secara umum terutama di dalam kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) akan berjalan dengan baik, maju, sukses dan mampu mencetak generasi yang beradab, apabila di dalam tujuan pendidikanya ada Allah dan Rasulnya kemudian di sertai dengan

Adab islami yang telah di contohkan oleh baginda Muihammad SAW maka akan tercipta 'insan adabi' manusia yang beradab manusia-manusia yang memiliki keluhuran akhlak, keagungan budi, dan keperibadian yang kuat yang senantiasa menjalankan nilai-nilai agamanya. Dan tentu ini akan berimbas pada kemudahan dalam mencerna pengetahuan, terhindarkan dari hal-hal negative dan terjauhkan dari kenakalan remaja yang akhi-akhir ini menjadi permasalahan bangsa.

2. Isi Kurikulum PAI berbasis Adab.

Bukhori menjelaskan terkait isi kurikulum adab di dalam kitab al-Adab al-Mufrod yang cocok diterapkan di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam maupun sekolah secara umum. Yaitu ada tiga point, *pertama*, isi kurikulum adab yang berorientasi pada 'ketuhanan' yaitu dengan cara kewajiban melakukan shalat berjamaah tepat waktu di masjid atau mushala, semua kegiatan serta aktifitas yang berlangsung harus berhenti seketika itu juga ketika adzan shalat telah dikumandangkan, ini penting karena shalat merupakan hal yang fundamental di dalam islam di samping menjalankannya merupakan adab hamba kepada Rabbnya. *Kedua*, isi kurikulum adab yang berorientasi pada 'kemanusiaan', yaitu dengan sering melakukan jabat tangan ketika bertemu baik kepada para guru maupun teman-teman di sekolah, saling memaafkan, berbagi makanan, ataupun saling mengingatkan ketika melakukan kesalahan. *Ketiga*, isi kurikulum adab yang berorientasi pada 'kealaman', dengan cara islamisasi keilmuan, yaitu peserta didik diajarkan bahwa setiap hal yang terjadi di dunia ini ataupun fenomena alam yang terjadi di sekeliling kita merupakan atas kehendak dan perintah Allah. Kita dituntut untuk terus berdoa meminta kebaikan atas kejadian-kejadian tersebut.

3. Metode Pembelajaran PAI Berbasis Adab.

Bukhori menjelaskan terkait metode pembelajaran berbasis adab yang terdapat di dalam kitab al-Adab al-Mufrod yang bisa di terapkan di dalam kurikulum Pendidikan Agama islam, yaitu, *pertama*, Metode Ceramah, adab yang dipakai adalah dengan cara tidak terburu buru dan tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pelajaran, target ada tapi tetap disesuaikan dengan kemampuan pemahaman peserta didik, karena tentu setiap peserta didik memiliki kemampuan memahami pelajaran berbeda-beda. *Kedua*, Metode Tanya Jawab dan Diskusi, adab yang dipakai adalah dengan tidak mendominasi pembicaraan, dan menghindari hal-hal yang berpotensi menimbulkan pertengkaran. *Ketiga*, Metode Eksperimen, adab yang digunakan adalah dengan bersalaman, menyebarkan salam dan saling memberi hadiah, karena menurut baginda Muhammad SAW ketika hal-hal tersebut dikerjakan maka peserta didik akan mendapatkan faedah serta nilai-nilai baik yang bisa dirasakan oleh semua orang.

4. Evaluasi Kurikulum PAI Berbasis Adab.

Bukhori menuliskan terkait Evaluasi berbasis adab di dalam kitab al-Adab al-Mufrod, yang bisa dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam

yaitu, evaluasi yang pertama adalah memiliki rasa malu yang kuat agar tidak melakukan hal-hal yang negative, seperti malu ketika melakukan pelanggaran, malu ketika melanggar aturan agama atau sekolah, atau malu ketika melakukan hal-hal yang membuat para guru dan teman-teman sekolah bersedih dan kecewa, seperti tidak mendengarkan pelajaran, ngobrol di kelas, membully teman atau membuat gaduh yang akhirnya membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif,

dan evaluasi terakhir yaitu dengan melakukan 'taubat berjamaah' hal ini biasa dilakukan ketika selesai pelajaran dengan cara sama-sama beristighfar meminta ampun kepada Allah mungkin ada kesalahan dan kekhilafan selama proses kegiatan belajar mengajar dan diakhiri dengan sama-sama membaca do'a *kafaratul masjid*, atau ketika akhir tahun pada saat ujian nasional akan berlangsung, dengan melakukan shalat berjamaah, kemudian berdzikir dan bertaubat bersama-sama meminta ampun kepada Allah SWT, dilanjutkan dengan berdoa dan diakhiri dengan saling bersalaman dan memaafkan, hal ini bisa diikuti oleh semua komponen yang berada di sekolah.

IV. KESIMPULAN

Menurut pandangan Bukhori dalam Kitab *al-Adab al-Mufrod* bahwa setiap komponen kurikulum pendidikan secara umum dan kurikulum pendidikan Agama Islam secara khusus, semuanya harus memiliki nilai-nilai yang berbasis adab. Baik dari Tujuan Pendidikan berbasis adab, Isi kurikulum pendidikan berbasis adab, Metode pendidikan berbasis adab dan Evaluasi pendidikan berbasis adab.

Secara umum implementasi kitab al-Adab al-Mufrod milik Bukhori di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat SMP terbagi menjadi beberapa point:

1. Tujuan kurikulum pendidikan di sebuah lembaga pendidikan yang berbasis adab adalah menjadikan peserta didik memiliki Akhlak karimah yang luhur sesuai dengan tujuan dan visi Rasulullah SAW yaitu meyempurnakan akhlak ummat manusia.
2. Isi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis adab menurut Bukhori adalah:
 - a. Isi kurikulum yang berorientasi pada ketuhanan yaitu dengan cara peserta didik melakukan shalat yang baik dan benar sesuai syariat, karena dengan melakukan shalat yang baik dan benar maka peserta didik akan terhindarkan dari perbuatan yang jahat dan tercela.
 - g. Isi kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara menghormati guru seperti halnya menghormati orang tua mereka di rumah, dan mengetahui cara berinteraksi dengan adab yang baik antar peserta didik di lembaga pendidikan.
 - h. Isi kurikulum pada perkara-perkara yang bersifat 'kealaman' yaitu peserta didik diberikan pemahaman bahwa setiap fenomena alam yang terjadi

merupakan karunia Allah SWT dan cara menyikapinya yaitu dengan berda'a, meminta kebaikan dari fenomena yang terjadi.

3. Metode kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam berbasis adab, Bukhori mencontohkan sebagai berikut:
 - a. Metode ceramah yaitu dengan cara tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi, karena tingkat pemahaman peserta didik beragam maka harus disesuaikan dengan pemahaman para peserta didik.
 - i. Metode diskusi dan tanya jawab yaitu dengan cara memperhatikan adab-adab dalam berbicara, dengan tidak meyakiti, menyudutkan atau menjatuhkan lawan bicara.
 - j. Metode eksperimen yang berbasis adab yaitu dengan cara mencoba menyebarkan salam dan saling memberi hadiah, karena dengan cara ini akan muncul rasa sayang, cinta peduli, dan menghormati antar peserta didik.
4. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis adab menurut Bukhori adalah
 - a. Menjadikan tradisi malu bagi peserta didik, malu berbuat maksiat ataupun hal-hal negative yang akhirnya merugikan diri sendiri dan orang lain.
 - b. Larangan meyakiti hati dan perasaan para guru, agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan dipenuhi keberkahan bagi peserta didik.
 - c. Larangan menyakiti perasaan teman peserta didik, agar suasana belajar yang tercipta menjadi nyaman dan kondusif.
 - d. Melakukan 'taubat jamaah' meminta ampun dan bertaubat kepada Allah SWT atas segala kesalahan dan kekurangan yang pernah dikerjakan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, 2011, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: PIMPIN.
- Al-Jilani, Abdul Qadir, tanpa tahun, *al-Ghunyah li Thâlibî Tharîq al-Haq*, Beirut: al-Maktabat al-Syabiyah,
- Al-Syarani, Abdul Wahhab, 2012, *Tanbîh al-Mughtarrîn fî al-Qarn al-Asyir alâ mâ Khâlafû fihî salafahum al-Thâhir*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*, Cet. ke-15, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Hadi, Sutrisno, 2006, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit.
- Husain, Adian, 2005, *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani.
- Isma'il al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad Ibn, 1987 *al-Adab al-Mufrod*, Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, 1996, Jakarta: bina aksara
- Nazir, Mohammad, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tafsir, Ahmad, 2013 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- 12 Santri di Jombang Keroyok 1 Santri hingga Tewas, (29/02/16), dalam

<http://www.timesindonesia.co.id/baca/119626/20160229/210223/12-santri-di-jombang-keroyok-satu-santri-hingga-tewas/>, diakses pada 06/03/18, pukul. 07. 39 WIB.

<https://news.okezone.com/read/2018/03/06/337/1868702/5-9-juta-anak-indonesia-jadi-pecandu-narkoba>.

https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra.